

Research Article

Penguatan Pendidikan Sosial Masyarakat Dalam Pengamalan Ibadah

Rahmawati Alwi

Institut Ummul Quro Al-Islami (IUQI) Bogor, rahmawati.alwi@iuqibogor.ac.id

Copyright © 2024 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : June 8, 2024
Accepted : July 20, 2024

Revised : June 28, 2024
Available online : August 1, 2024

How to Cite: Rahmawati Alwi. 2024. "Penguatan Pendidikan Sosial Masyarakat Dalam Pengamalan Ibadah". Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 10 (3):972-82. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i3.930.

Abstract. Education plays an important role in distinguishing between individuals who know and those who do not so there are differences in various things such as (1). Critical Thinking Ability (An educated person can think critically, compare information, and make decisions based on analysis. Meanwhile, someone who is less educated may find it easier to accept information without questioning or criticizing it). A descriptive approach in research has the aim of describing or explaining the phenomenon being studied naturally and naturally the advantage of a qualitative approach is its ability to understand the context, nuances, and depth of information from a phenomenon. The qualitative research in this study was to explore facts about the implementation of the Taklim assembly's activities in improving the practice of worship for women in Kp. Barengkok Village Cowshed, subdistrict. Leuwiliang district. Bogor. The material presented is in the form of faith as a reminder of the greatness and blessings that Allah SWT has given. Fiqh material teaches how to worship, such as prayer, fasting, zakat, parenting, and giving thanks to Allah SWT, Islamic holiday celebrations which are always held, and visits to Majlis Taklim members who are sick or have been struck by disaster. The experience of worship through the interview and observation process, it is very clear that regular recitation brings change, this cannot be separated from all the mentors or lecturers who are patient and whose methods are easy for the congregation to understand, guiding and directing Majlis Taklim members to continue learning and being able to know how to do religion correctly. A good life is of course by religion, which makes the congregation closer to religious teachings. Attending regular recitations increases knowledge of the Islamic religion, such as practicing worship properly and correctly.

Keywords: Social Education, Community, Worship Practice.

Abstrak. Pendidikan memainkan peranan penting dalam membedakan antara individu yang memiliki ilmu dan yang tidak memiliki sehingga terdapat pembeda dari berbagai hal seperti: (1). Kemampuan Berpikir Kritis (Seseorang yang terdidik memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, membandingkan

Rahmawati Alwi

informasi, dan membuat keputusan berdasarkan analisis. Sementara itu, seseorang yang kurang terdidik mungkin lebih mudah menerima informasi tanpa mempertanyakan atau mengkritiknya). Sebuah pendekatan deskriptif dalam penelitian memiliki tujuan untuk menggambarkan atau menguraikan fenomena yang sedang diteliti dengan natural dan alamiah (Soegiono, 2019). Keunggulan dari pendekatan kualitatif adalah kemampuannya untuk memahami konteks, nuansa, dan kedalaman informasi dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini untuk menggali fakta tentang implementasi kegiatan majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di Kp. Kandang Sapi Desa Barengkok kec. Leuwiliang kab. Bogor. Materi yang disampaikan berupa akidah seperti mengingatkan kepada kebesaran dan nikmat yg Allah SWT berikan. Materi fiqih mengajarkan cara beribadah, seperti shalat, puasa, zakat, parenting dan bersyukur kepada Allah SWT, Perayaan hari besar islam yang selalu di adakan dan Kunjungan kepada anggota Majelis Taklim yang sedang sakit ataupun tertimpa musibah. Pengamalan ibadah proses wawancara dan observasi, sangat jelas pengajian rutin membawa perubahan, hal ini tidak lepas dari semua pembimbing atau penceramah yang sabar dan metodenya mudah dipahami oleh jamaah, membimbing dan mengarahkan anggota Majelis Taklim untuk terus belajar dan dapat mengetahui bagaimana caranya beragama yang benar. Kehidupan yang baik tentunya sesuai dengan agama, yang membuat jamaah lebih dekat dengan ajaran agama. Mengikuti pengajian rutin menambah ilmu agama islam, seperti praktik ibadah dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Pendidikan Sosial, Masyarakat, Pengamalan Ibadah.

PENDAHULUAN

Konsep ibadah dalam Islam memiliki makna yang sangat luas dan mendalam. Ibadah tidak hanya terbatas pada ritual formal seperti shalat, puasa, zakat, atau haji, tetapi meluas pada setiap tindakan yang dilakukan dengan niat tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tujuan utama ibadah didalam islam adalah untuk menyucikan jiwa, mendekatkan diri kepada Allah, dan mengajak individu untuk selalu berbuat baik kepada sesama dan lingkungan. Sebagai contoh, shalat mengingatkan umat Muslim untuk selalu bersyukur dan memohon petunjuk dari Allah. Sedangkan zakat mengajarkan pentingnya berbagi dengan mereka yang kurang mampu.

Pendidikan memainkan peranan penting dalam membedakan antara individu yang memiliki ilmu dan yang tidak memiliki sehingga terdapat pembeda dari berbagai hal seperti: (1). Kemampuan Berpikir Kritis (Seseorang yang terdidik memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, membandingkan informasi, dan membuat keputusan berdasarkan analisis. Sementara itu, seseorang yang kurang terdidik mungkin lebih mudah menerima informasi tanpa mempertanyakan atau mengkritiknya). (2). Problem Solving (Mereka yang memiliki ilmu, cenderung memiliki keterampilan pemecahan masalah yang lebih baik. Pendidikan sering kali mengajarkan individu cara mendekati masalah dari berbagai sudut dan mencari solusi yang efektif). (3). Keterbukaan terhadap hal baru (Orang yang terdidik cenderung lebih terbuka terhadap ide-ide baru, teknologi, dan budaya lain. Mereka lebih adaptif terhadap perubahan). (4). Kemampuan Berkomunikasi (Pendidikan sering kali melatih individu dalam keterampilan komunikasi, baik itu tulisan, lisan, atau nonverbal). (5). Kemandirian (Pendidikan dapat membantu individu menjadi lebih mandiri, mengambil inisiatif, dan bertanggung jawab atas tindakan mereka). (6). Pandangan Dunia yang Lebih Luas (Seseorang yang terdidik biasanya memiliki eksposur yang lebih luas terhadap berbagai topik, budaya, dan ide. Hal ini memungkinkan mereka memiliki pandangan dunia yang lebih inklusif dan holistik). (7). Nilai dan Moral (Pendidikan juga mempengaruhi nilai dan moral seseorang. Melalui pendidikan, seseorang bisa memahami pentingnya kejujuran, integritas, empati, dan etika).

Berikut adalah beberapa alasan mengapa pengajian menjadi populer dan penting di masyarakat:

1. Pendidikan Agama: Melalui pengajian, masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai ajaran Islam.
2. Kebersamaan dan Silaturahmi: Pengajian menjadi ajang bagi masyarakat untuk berkumpul, saling mengenal, dan mempererat tali persaudaraan. Selain itu, pengajian juga bisa menjadi sarana untuk menguatkan jaringan sosial dan kebersamaan di antara peserta.
3. Refleksi Diri: Melalui materi yang dibahas, banyak individu merasa mendapatkan pencerahan dan solusi atas permasalahan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.
4. Mengisi Waktu Luang dengan Positif: Terutama bagi kaum ibu yang mungkin memiliki waktu luang di siang hari, menghadiri pengajian bisa menjadi aktivitas yang bermanfaat sekaligus mengisi waktu dengan hal yang positif.
5. Dakwah: Dengan menghadiri pengajian, seseorang tidak hanya mendapatkan ilmu, tetapi juga berbagi ilmu dan nilai-nilai kebaikan dengan orang lain.
6. Tradisi: Di banyak masyarakat, pengajian telah menjadi tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Oleh karena itu, kegiatan ini terus berlangsung dan mendapatkan tempat khusus di hati masyarakat.

Majelis taklim Al-Istiqomah merupakan majelis taklim yang berada di lingkungan Kp. Kd sapi RT 02/03 Barengkok kec. Leuwiliang Bogor, majelis taklim ini biasa dihadiri oleh ibu-ibu sekitar lingkungan Rw 06 yang merupakan gabungan dari beberapa kampung. Kegiatan di majelis taklim Al Istiqomah dilaksanakan setiap hari minggu sore mulai dari pukul 16-00 s/d 17.30, pelaksanaan kegiatan majelis taklim ini selalu ramai dihadiri oleh ibu-ibu yang berjumlah 35 orang.

Dukungan dari masyarakat Kp. Kd Sapi Desa Barengkok, dan pemerintahnya sangat baik dalam mendukung semua kebutuhan untuk memfasilitasi kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh Majelis Taklim, Majelis taklim Al Istiqomah memiliki peran penting dalam pembinaan rohani dan moral masyarakat, khususnya bagi ibu-ibu. Majelis taklim ini digunakan sebagai pusat pembinaan masyarakat dan menjadi wadah yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengamalan ibadah masyarakat khususnya bagi para ibu-ibu.

METODE PENELITIAN

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif Sebuah pendekatan deskriptif dalam penelitian memiliki tujuan untuk menggambarkan atau menguraikan fenomena yang sedang diteliti dengan natural dan alamiah (Soegiono,2019). Keunggulan dari pendekatan kualitatif adalah kemampuannya untuk memahami konteks, nuansa, dan kedalaman informasi dari suatu fenomena. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini untuk menggali fakta tentang implementasi kegiatan majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah ibu-ibu di Kp. Kandang Sapi Desa Barengkok Kec. Leuwiliang Kab. Bogor.

Dalam penelitian, pengumpulan data adalah suatu proses yang penting karena ketika pengumpulan data tepat maka akan menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan:

a. Observasi (Pengamatan)

Yaitu peneliti mengamati fenomena yang sedang berlangsung tanpa ikut campur dalam situasi tersebut. Teknik ini baik untuk penelitian yang ingin mengetahui perilaku alami subjek.

b. Wawancara

Yaitu Meliputi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada responden. Wawancara bisa terstruktur (dengan daftar pertanyaan yang sudah ditentukan) atau semi terstruktur (peneliti memiliki kebebasan untuk mengajukan pertanyaan tambahan).

c. Studi Dokumen

Yaitu peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen yang ada seperti laporan, artikel, catatan, dan sejenisnya.

Uji keabsahan data dilakukan sebagai upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam sebuah penelitian adalah valid.

Metode yang dapat digunakan peneliti untuk memeriksa keabsahan data pada penelitian ini dengan menggunakan triangulasi yaitu menggunakan lebih dari satu metode atau sumber data untuk mengukur konsep yang sama, sehingga hasil yang diperoleh dapat dibandingkan dan divalidasi.

Analisis data merupakan komponen penting dari penelitian, proses analisis data membantu peneliti mengidentifikasi pola hubungan dalam data dan memungkinkan peneliti untuk mengambil kesimpulan yang bermakna dari data tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman.

Proses ini dilakukan secara iteratif, berarti peneliti bisa kembali ke tahap sebelumnya jika diperlukan untuk memastikan kualitas dan keakuratan temuan. Selain itu, Miles dan Huberman juga menekankan pentingnya membuat catatan reflektif selama proses analisis untuk membantu dalam interpretasi dan refleksi serta memberikan kerangka kerja yang sistematis dan terstruktur sehingga memastikan bahwa analisis dilakukan dengan teliti dan mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Majelis Taklim

Majelis taklim adalah istilah yang berasal dari bahasa Arab, dengan "majelis" berarti pertemuan atau tempat berkumpul dan "taklim" berarti mengajarkan. Sehingga, secara harfiah, majelis taklim dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau pertemuan untuk mengajarkan sesuatu, terutama mengenai ajaran Islam. Majelis taklim dapat dianggap sebagai salah satu bentuk pendidikan agama Islam yang nonformal. Jamaah dari majelis taklim datang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai ajaran Islam, memperdalam keimanan, atau sekadar untuk mendapatkan kebersamaan dalam lingkungan keagamaan (Rustab, A. S. 2018).

Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal Islam, pendekatan pendidikannya lebih fleksibel dibandingkan lembaga formal. Selain sebagai tempat belajar, Majelis Taklim juga menjadi wadah silaturahmi antar umat Muslim, pembinaan akhlak, membangun masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT, memiliki moral dan etika yang baik, serta mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Bin Junaid, J. 2019).

Dari pengertian diatas menyatakan bahwa Majelis Taklim menjadi salah satu instrumen penting dalam membangun masyarakat yang bertakwa, memiliki moral dan etika yang baik, serta mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian Pengamalan Ibadah

Pengertian pengamalan dalam Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar ama yang berarti pekerjaan atau perbuatan. Pengamalan bisa diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan dari suatu amalan atau tindakan. Secara etimologi, kata "amal" dalam Bahasa Arab berarti tindakan atau perbuatan, dan sering kali berkaitan dengan tindakan-tindakan kebaikan. Dalam konteks keagamaan, amal sering kali dihubungkan dengan tindakan-tindakan yang mendatangkan pahala, seperti sedekah, puasa, sholat, dan lain-lain.

Jadi, pengamalan adalah upaya untuk menerapkan atau melaksanakan suatu amal atau tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata "ibadah" umumnya mengacu pada segala bentuk perbuatan bakti atau pelayanan kepada Allah. Dalam konteks Islam, ibadah dapat meliputi berbagai tindakan seperti salat (sembahyang), puasa, zakat, haji, dan lain-lain yang dilakukan dengan niat karena Allah dan sesuai dengan tuntunan-Nya.

Konsep ibadah tidak hanya terbatas pada ritual keagamaan saja. Dalam pandangan yang lebih luas, segala perbuatan yang dilakukan dengan niat tulus karena Allah dan sesuai dengan ajaran-Nya, termasuk berbuat baik kepada sesama dan menjalankan tugas sehari-hari dengan integritas, dapat dianggap sebagai ibadah. (Hilmuniati, F. 2011).

Pengamalan ibadah adalah suatu proses yang mencakup tindakan-tindakan yang dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dan merupakan bentuk manifestasi dari keyakinan dan ketaatan seseorang. Ibadah tidak hanya terbatas pada ritual seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, tetapi juga mencakup segala tindakan yang dilakukan dengan niat yang tulus untuk mendekatkan diri kepada Allah, termasuk dalam berbuat baik kepada sesama dan menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam, (Badriyah, S. R. A. 2017).

Islam mengajarkan keseimbangan antara hubungan vertikal dengan Allah dan hubungan horizontal dengan sesama manusia. Kedua hubungan ini saling melengkapi, dan pengamalan ibadah yang sesungguhnya mencerminkan bagaimana seorang Muslim menjalankan kedua aspek tersebut dalam kehidupannya.

Penguatan Pendidikan Sosial Masyarakat Dalam Pengamalan Ibadah

Majelis Al-Istiqomah berada di lingkungan kp Kandang Sapi Rt 05/06 Desa Barengkok, Kec. Leuwiliang, Kab. Bogor, majelis taklim ini didirikan oleh pengurus DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) bersama dengan tokoh-tokoh penduduk setempat. Pada saat belum adanya majlis taklim Al-Istiqomah, kegiatan pengajian dilakukan oleh orang tua saja. Majelis taklim ini beranggotakan sekitar 35 orang yang semua anggotanya adalah lebih banyak yang sekolahnya sampai SD saja, jarang yang menempuh sampai keperguruan tinggi. Akan tetapi mereka amat semangat dalam mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Istiqomah.

Semangat dan partisipasi aktif anggota majlis taklim, meskipun mayoritas dari mereka hanya menempuh pendidikan sampai tingkat SD. Ini menunjukkan pentingnya kegiatan keagamaan dan kebersamaan dalam masyarakat setempat. Hal ini juga mencerminkan bahwa pendidikan agama dan kegiatan pengajian memiliki peran yang signifikan dalam membentuk sikap dan nilai-nilai positif di kalangan masyarakat.

Majlis taklim Al-Istiqomah didirikan dengan tujuan agar semua majlis taklim dapat saling bekerja sama antar sesama anggota masyarakat, bahu membahu dan saling tolong menolong.

Majelis Taklim Al Istiqomah mempunyai kegiatan rutin yang dilaksanakan setetiap hari minggu sore setelah pelaksanaan sholat ashar dengan durasi satu jam setengah yaitu pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.30 WIB, adapun jamaah yang hadir adalah warga sekitar lingkungan RW. 06 dan setiap bulan mengadakan pengajian rutin keliling dari majelis taklim ke majelis taklim yang berada dilingkungan RW. 06. selaku ketua Majelis Taklim Al Istiqomah Desa Barengkok menyatakan bahwa pelaksanaan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap pekan di Majelis Taklim Al- Istiqomah dan setiap bulan keliling pada tiap Majelis Taklim yang terdapat dilingkungan RW 06 adalah dalam rangka melaksanakan pendidikan islam dan pengamalan ibadah bagi warga Kp. Kandang Sapi khususnya pada anggota majelis taklim. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Iis Lisnawati selaku ketua Majelis Taklim Al-Istiqomah RT. 05/06 Kp. Kandang Sapi Desa Barengkok yang menyatakan sebagai berikut:

Majelis Taklim Al-Istiqomah ini memiliki kegiatan utama dalam setiap pekan yaitu hari minggu sore setelah pelaksanaan sholat ashar, dan pelaksanaan pengajian BKMT rutin setiap bulan yang dilaksanakan dari majelis taklim ke majelis taklim yang berada dilingkungan RT 05/06.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu wawat selaku sekretaris Majelis Taklim Al-Istiqomah Kp. Kandang Sapi RT. 05/06 Desa Barengkok yang menyatakan sebagai berikut: Kegiatan pengajian yang dilaksanakan rutin setiap hari minggu ini alhamdulillah dapat menambah ilmu yang bermanfaat terutama dalam bidang agama. Pengajian ini dilaksanakan dengan pemberian materi baik tata cara beribadah, parenting, dan lain-lain sehingga wawasannya bertambah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Iis selaku ketua Majelis Taklim Al-Istiqomah yang menyatakan sebagai berikut:

Kegiatan majlis ini dilaksanakan setiap hari minggu, terkadang libur dilaksanakan contohnya apabila terdapat kendala seperti cuacanya tidak mendukung dan ada kegiatan ibu-ibu diacara kecamatan.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan ibu Yoyoh selaku bendahara Majlim Taklim Al-Istiqomah, yang menunjukan informasi yang sama bahwa beliau menyatakan sebagai berikut:

Pengajian dilaksanakan setiap 1 pekan sekali yaitu dihari minggu sore. Pengajian ini biasanya dimulai dari pukul 16.00 sampai dengan 17.30 WIB, adapun penceramahnya dihadirkan dari ustadz/ustadzah dari pondok pesantren dengan jadwal yang bergantian sesuai dengan jadwal dan materi yang telah ditentukan.

Kemudian ibu Nuraeni selaku anggota Majlim Taklim mempertegas kembali pernyataan dari bendahara yaitu sebagai berikut:

Setiap hari minggu kami mengikuti kegiatan pengajian rutin di Majelis Taklim Al-Istiqomah yang alhamdulillah sangat kami rasakan besar sekali manfaatnya untuk bisa lebih mengetahui pemahaman agama dan parenting.

Kemudian disampaikan pula oleh ibu Juarsih yang menyatakan sebagai berikut :

Kegiatan Majelis Taklim yang ibu ikuti secara rutin setiap hari minggu, biasanya ibu sudah berangkat dari rumah lebih awal karena ibu sangat senang sekali dapat mempelajari ilmu agama.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Pipih yang menyatakan hal-hal sebagai berikut : Kegiatan pengajian rutin di Majelis Taklim Al-Istiqomah yang dilaksanakan setiap hari minggu sore setelah ashar dan pulang sebelum maghrib.

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan ibu Siti Khodijah beliau menyatakan hal-hal sebagai berikut:

Kegiatan Majelis Taklim rutin setiap hari minggu yang saya ikuti secara rutin dengan teman-teman karena Majelis Taklim Al-Istiqomah berada tidak jauh dari lingkungan kami berada.

Kegiatan pengajian di Majelis Taklim Al-Istiqomah sama halnya dengan pengajian rutin pada umumnya yaitu dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab dari jamaah ke ustadz/ustadzah, adapun isi ceramah bertemakan tentang pembacaan Al-Qur'an bedah tafsir dan hadist. Bentuk ceramahnya dilaksanakan dengan dua arah yaitu ustadz/ustadzah selaku pemateri menyampaikan materinya kemudian jika sudah selesai terdapat sesi tanya jawab dari jamaah kepada penceramah, bagi ibu-ibu yang merasa kurang jelas ataupun bertanya terkait permasalahan-permasalahan di lingkungan keluarga, masyarakat, berkaitan dengan tata cara ibadah dll.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Iis selaku ketua Majelis Taklim Al-Istiqomah yang menyatakan sebagai berikut:

Materi yang disampaikan oleh ustad/ustadzah dengan metode ceramah terkadang disampaikan dengan lebih santai sehingga kami sebagai jamaah tidak sungkan untuk menyampaikan pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Wawat menyatakan persamaan yang sama yaitu sebagai berikut : Pengajian di majelis ini alhamdulillah berjalan dengan baik dilaksanakan dengan teori terkadang dilakukan dengan praktek.¹

Kemudian dipertegas: lagi oleh ibu Nurmala selaku anggota Majelis Taklim yang menyatakan sebagai berikut Materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah beragam ada tata cara ibadah, akidah, cara membaca al qur'an, muamalah dan parenting juga, ini sangat banyak manfaatnya untuk ibu.

Kemudian diperkuat kembali oleh ibu Nuraeni selaku jamaah Majelis Taklim Al-Istiqomah yaitu sebagai berikut:

Kegiatan pengajian rutin yang dilakukan di Majelis Taklim Al Istiqomah memberikan materinya bagus yang terkadang tidak selalu ceramah tapi juga ada secara praktik langsung seperti cara berwudhu dan cara sholat. Kegiatan pengajian yang dilaksanakan dengan memberi suasana yang menyenangkan materi ceramah dibawakan dengan di balut humor sehingga tidak terlalu serius, seperti yang peneliti temukan pada saat observasi, pemateri memberikan ceramah yang dibawakan dengan

¹ Wawat, Hasil Wawancara pada tanggal 12-Nivember 2023

suasana santai dan mengundang tawa jemaah. Sebagaimana hasil wawancara sekretaris pengajian yang bernama ibu wawat, yaitu sebagai berikut:

Ngaji disini menyenangkan tidak terlalu serius sehingga kami mudah memahami pelajaran.

Hal yang sama juga di sampaikan oleh anggota jamaah yang bernama ibu Siti Khodijah yaitu sebagai berikut :

Materi yang disampaikan mudah dimengerti karena cara menyampaikannya santai, ibu kalau terlalu serius ngantuk tapi ngaji di majelis taklim Al-Istiqomah tidak ngantuk.

Kemudian untuk mendapatkan data selanjutnya peneliti melakukan wawancara ke beberapa anggota Majelis Taklim yang mengikuti pengajian rutin. Ibu Ana selaku anggota pengajian menyatakan hal berikut :

Saya rutin mengikuti pengajian di Majelis Taklim Al-Istiqomah, penceramah nya mudah dipahami isi materinya seperti materi tentang ibadah, tentang zakat, tentang parenting. Didengarkannya mudah saya pahami karena tidak terlalu serius.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Uun yaitu sebagai berikut: Ngaji disini materi susahpun menjadi mudah karena metode ceramahnya menyenangkan yang tidak membuat ngantuk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Eneng bahwasanya sebagai berikut : ibu mengaji di Majelis Taklim Al-Istiqomah karena menghilangkan rasa jenuh dirumah, karena beban pikiran, sehingga sedikit terhibur dan tidak setres.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Eti materi-materi yang ada di Majelis Taklim Al-Istiqomah yaitu tentang cara ibadah sesuai syariat islam dan yang lainnya namun dipelajarinya menyenangkan.

Berdasarkan hasil yang didapat peneliti dari proses wawancara dan observasi, sangat jelas pengajian rutin membawa perubahan, hal ini tidak lepas dari semua pembimbing atau penceramah yang sabar dan metodenya mudah dipahami oleh jamaah, membimbing dan mengarahkan anggota Majelis Taklim untuk terus belajar dan dapat mengetahui bagaimana caranya beragama yang benar.

Kehidupan yang baik tentunya sesuai dengan agama, yang membuat jamaah lebih dekat dengan ajaran agama. Mengikuti pengajian rutin menambah ilmu agama islam, seperti praktik ibadah dengan baik dan benar.

Faktor pendukung Majelis Taklim Al-Istiqomah dalam Pengamalan ibadah ibu-ibu di Desa Barengkok, Kec. Leuwiliang, Kab. Bogor.

a. Jamaah merepon dengan baik

Kegiatan yang dilaksanakan Majelis Taklim Al-Istiqomah direspon dengan baik oleh jamaah terbukti pada pelaksanaannya selalu banyak jamaah yang hadir untuk menghadiri dalam setiap pekannya.

Hal tersebut peneliti dapatkan informasinya dari hasil wawancara bersama ibu lis yang menyatakan hal-hal berikut:

Para jamaah majelis taklim Al-Istiqomah memiliki respon yang baik terhadap kegiatan pengajian, terbukti dari banyaknya jumlah jamaah yang hadir dalam setiap minggunya.

Peneliti mendapatkan data pendukung dari hasil wawancara dengan ibu Siti Khodijah anggota jamaah majelis taklim Al Istiqomah sebagai berikut :

Ibu rutin mengikuti kegiatan pengajian yang dilaksanakan di Majelis Taklim Al Istiqomah, karena jaraknya juga tidak terlalu jauh dari rumah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada ibu Ana selaku anggota majelis taklim yaitu sebagai berikut :

Niat ibu untuk hadir selalu ke pengajian adalah untuk menjalin silaturahmi juga ingin belajar agama, selama tidak ada kendala ibu akan sempatkan hadir selalu ke Majelis Taklim Al Istiqomah.

Selanjutnya untuk memperkuat informasi dilakukan wawancara dengan ibu Dewi, beliau menyatakan sebagai berikut :

Mengaji di Majelis Taklim Al Istiqomah alhamdulillah selalu ibu lakukan dengan rutin, karena ibu merasa nyaman dengan para jamaahnya begitu pula dengan ustadz/ustadzah selaku penceramahnya.

b. Sarana Prasarana yang Baik

Salah satu faktor pendukung kehadiran rutin dari jamaah adalah sarana, seperti yang disampaikan oleh ibu Iis selaku ketua Majelis Taklim Al Istikomah yaiyu sebagai berikut : Pada saat ustadz/ustadzah memberikan ceramah menggunakan speaker agar jamaah yang duduk diluar dapat mendengarkan materi yang disampaikan.

Hal yang sama juga disampaikan oleh jamaah.

Faktor Penghambat Pengamalan Ibadah Ibu-ibu di Majelis Taklim Al-Istiqomah

a. Faktor Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan pengajian di Majelis Taklim Al-Istiqomah yaitu sore hari pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.30, hal ini tentu menjadi hambatan bagi ibu-ibu yang jarak rumahnya jauh, mengingat cuaca yang tidak menentu sehingga mempengaruhi kegiatan di majelis taklim Al-Istiqomah. Berikut merupakan hasil wawancara dengan para jamaah, ibu Nurmala menyampaikan bahwa:

Ibu sangat senang sekali mengaji tetapi terkadang cuacanya tidak mendukung mengingat jalannya licin jadi tidak berani memaksakan untuk hadir, padahal sangat sayang jika terlewatkan.

Hasil wawancara yang didapat dari anggota Majelis Taklim (ibu wati) juga sama yaitu sebagai berikut:

Sore hari sering hujan dan jalan juga licin jadi ibu jarang hadir jika hujan karena khawatir jatuh.

b. Faktor Pemahaman Bahasa

Hasil observasi dan wawancara baik dari pengurus maupun jamaah Majelis Taklim Al-Istiqomah sbenarnya sudah baik, hanya saja ada yang menjadi penghambat dalam melaksanakan pengamalan ibadah bagi ibu-ibu. Berikut merupakan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada ibu Iis selaku ketua majelis Taklim Al-Istiqomah, yang menyatakan bahwa:

Ustadz/ustadzah selaku pemateri pada saat memberikan ceramah terkadang tidak memberikan penjelasan dari bahasa-bahasa asing yang sangat tidak dimengerti oleh jamaah. Seperti kata tafahum (Faham), Takaful (Saling menanggung resiko) dan lain sebagainya. Sehingga menjadi hambatan bagi jamaah.

Berdasarkan wawancara pada ibu Wawat sekretaris Majelis Taklim Al Istiqomah Desa Barengkok, yang menyatakan sebagai berikut:

Materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah selaku penceramah sangat mudah difahami dan dimengerti, namun ibu memiliki kendala yaitu apabila ada kata yang tidak ibu mengerti tapi tidak di jelaskan artinya sehingga ibu bingung.

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu pipih selaku anggota majelis taklim.²

c. Pengaruh Media

Media memiliki potensi besar untuk memberikan pengaruh positif, terutama dalam hal mempermudah komunikasi. Berikut beberapa cara di mana media memberikan dampak positif:

a. Komunikasi yang Efisien:

Media memungkinkan pertukaran informasi secara cepat dan efisien. Melalui pesan teks, panggilan video, atau email, orang dapat berkomunikasi tanpa batasan waktu dan ruang. Ini sangat membantu dalam bisnis, pendidikan, dan hubungan interpersonal.

b. Akses Informasi:

Media memberikan akses ke berbagai informasi dari seluruh dunia. Internet, sebagai bentuk media modern, memungkinkan orang untuk mencari pengetahuan, belajar, dan tetap terinformasi tentang peristiwa global.

c. Pemberdayaan Individu:

Media memberikan platform bagi individu untuk menyuarakan pendapat, menyebarkan ide, dan mempromosikan perubahan positif. Sosial media, sebagai contoh, dapat menjadi alat untuk advokasi dan kesadaran sosial.

d. Pendidikan Jarak Jauh:

Media memungkinkan pendidikan jarak jauh, membantu orang untuk belajar tanpa harus berada di lokasi fisik yang sama. Ini dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan, terutama bagi mereka yang berada di daerah terpencil atau tidak mampu pindah ke tempat-tempat pendidikan tertentu.

e. Hiburan dan Kesenangan:

Media juga menyediakan sumber hiburan yang dapat membantu orang bersantai dan menghibur diri. Film, musik, dan permainan video adalah contoh media yang dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis.

Meskipun media memiliki dampak positif yang signifikan, namun ada juga dampak negatif yang dapat timbul, seperti penyebaran informasi palsu, kecanduan media sosial, dan ancaman privasi. Tidak sedikit pula dampak negatifnya yaitu membuat malas ibu-ibu untuk ke Majelis Taklim karena lebih memilih menonton tv di rumah dan ada pula yang lebih memilih untuk asyik menggunakan handphonenya daripada pergi ke Majelis Taklim untuk mengaji. Hal ini seperti yang disampaikan oleh ibu Iis selaku ketua majelis taklim yang pernyataannya sebagai berikut:

Sisi positif media membuat kami mudah untuk saling menginformasikan tentang jadwal mengaji tetapi sisi negatifnya ibu-ibu lebih fokus kepada handphonenya dibandingkan dengan memperhatikan kepada materi.³

Dari uraian tersebut, terlihat bahwa Majelis Taklim Al-Istiqomah tidak hanya berfokus pada aspek ibadah, tetapi juga aktif dalam kegiatan pengajian rutin, perayaan Hari Besar Islam, dan kunjungan ke anggota yang sakit. Ini mencerminkan upaya nyata dalam memberikan pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam, sejalan

² Wawat, Hasil Wawancara pada tanggal 12-November 2023

³ Pipih, Hasil Wawancara dengan Anggota, 11-november-2023

dengan tuntutan agama dan ajaran Islam. Majelis Taklim Al-Istiqomah adalah sebagai wahana dakwah Islam dan sebagai institusi keagamaan yang berperan sentral dalam pembinaan umat Islam.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan Majelis Taklim Al-Istiqomah dalam pengamalan ibadah ibu-ibu di Desa Barengkok, Kec. Leuwiliang, Kab. Bogor adalah : Pengajian rutin dilaksanakan setiap hari minggu pukul 16.00 – 17.30 WIB, adapun materi yang disampaikan oleh ustadz/ustadzah yaitu materi akidah, parenting dan lain-lain. Disampaikan dengan materi berupa akidah seperti mengingatkan kepada kebesaran dan nikmat yg Allah SWT berikan. Materi fiqih mengajarkan cara beribadah, seperti shalat, puasa, zakat, parenting dan bersyukur kepada Allah SWT, Perayaan hari besar islam yang selalu di adakan dan Kunjungan kepada anggota Majelis Taklim yang sedang sakit ataupun tertimpa musibah.
2. Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Istiqomah dalam pengamalan ibadah bagi ibu-ibu di Desa Barengkok, Kec. Leuwiliang Kab. Bogor adalah sebagai berikut :
 - a. Sarana dan prasarana yang mendukung
 - b. Respon jamaah yang baik terhadap kegiatan
 - c. Lokasi strategis
3. Faktor penghambat pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim Al-Istiqomah dalam pengamalan ibadah bagi ibu-ibu di Desa Barengkok Kec. Leuwiliang adalah
 - a. Waktu pelaksanaan
 - b. Bahasa yang sulit dipahami
 - c. Pengaruh media

DAFTAR PUSTAKA

- Badriyah, S. R. A. (2017). Peranan pengajian majelis taklim al-Barkah dalam membina pengamalan ibadah pemulung Bantargebang Bekasi.
- Bin Junaid, J. (2019). Eksistensi Majelis Taklim dalam Membumikan Hadis melalui Zikir. *AL-SYAKHSHIYYAH Jurnal Hukum Keluarga Islam dan Kemanusiaan*, 1(1), 100-112.
- Hilmuniati, F. (2011). Dampak bermain game online dalam pengamalan ibadah shalat pada anak di kelurahan Pisangan Kecamatan Ciputat kota Tangerang Selatan.
- Muri Yusuf, A. (2017). Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan.
- Rustab, A. S. (2018). Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Di Kabupaten Pare-Pare.
- Wawat, Hasil Wawancara pada tanggal 12-Nivember 2023
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta.